

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan kondisi medis dimana jumlah sel darah merah dalam aliran darah lebih rendah dari biasanya (Kemenkes RI, 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO), Anemia didefinisikan sebagai kadar hemoglobin yang rendah atau konsentrasi hemoglobin yang tidak sesuai dengan kebutuhan fisiologis tubuh (Agaki, 2021). Anemia yang ditandai dengan kondisi kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal (12 g/dl) merupakan masalah kesehatan yang paling umum terjadi, terutama pada remaja. Dari data WHO menunjukkan bahwa lebih dari 30% atau dua milyar orang di seluruh dunia mengalami anemia (Rusmaningrum, 2023). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia yaitu sebesar 32% (Vinet & Zhedanov, 2011).

Remaja putri lebih rentan mengalami anemia dibandingkan dengan laki-laki. Banyak sekali faktor penyebab anemia pada remaja, penyebab utama adalah rendahnya konsumsi makanan bergizi seimbang terutama makanan yang mengandung zat besi (Syah *et al.*, 2022). Upaya penanggulangan masalah anemia pada remaja berkaitan dengan faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya anemia, antara lain dengan mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) saat menstruasi untuk menggantikan zat besi yang hilang bersamaan darah haid (Wahyuningsih & Qoyyimah, 2019).

Pada umumnya, asupan zat besi dapat diperoleh dari berbagai makanan yang mengandung zat besi, namun pemerintah melakukan upaya lain dengan dilakukannya pemberian tablet tambah darah dengan harapan menjadi pendukung dalam upaya penanggulangan anemia pada remaja putri (Yudina & Fayasari, 2020). TTD merupakan suplemen yang mengandung 60 mg zat besi dan 0,4 mg asam folat. Pemberian suplementasi ini dilakukan di beberapa tatanan masyarakat salah satunya yaitu di instansi Pendidikan (Kemenkes RI,

2020). Berdasarkan permenkes nomor 28 tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan untuk masyarakat Indonesia, kebutuhan zat besi pada remaja putri usia 16-18 tahun adalah 15 mg/hari (Kemenkes, 2019).

Hasil survey nutrition international pada tahun 2018 menemukan kasus anemia pada remaja putri di Jawa Barat sebesar 41,93% (Sari *et al.*, 2022). Berdasarkan data di kota Tasikmalaya pada tahun 2019, diketahui bahwa prevalensi anemia remaja putri usia 12-19 tahun yaitu sebesar 19,6%. Data ini menunjukkan bahwa kejadian anemia pada remaja putri masih tinggi, karena prevalensi anemia dianggap menjadi masalah kesehatan jika >15% (Dinkes, 2019).

Berdasarkan data dari Puskesmas Urug Kecamatan Kawalu Kabupaten Tasikmalaya, prevalensi anemia di MA Al-amin Tasikmalaya sebanyak 17% mengalami anemia. Hasil wawancara dengan salah satu pihak sekolah di MA Al-amin Tasikmalaya, menyebutkan bahwa pendistribusian TTD masih berjalan sampai sekarang. Proses distribusi TTD di MA Al-amin Tasikmalaya yaitu didapatkan dari Puskesmas Urug dan dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Rabu. Jumlah TTD disesuaikan dengan jumlah siswi yang ada di MA Al-amin Tasikmalaya, akan tetapi pihak sekolah belum bisa memastikan siswi-siswi tersebut patuh terhadap konsumsi TTD. Hasil wawancara dari sebagian siswi MA Al-amin menyebutkan adanya penerimaan TTD akan tetapi keengganan untuk mengkonsumsi TTD masih dirasakan oleh para siswi dengan memberikan alasan rasanya yang amis, baunya dapat membuat mual dan ada juga siswi yang tidak bisa mengkonsumsi obat, namun sebagian siswi masih mengkonsumsi TTD tersebut.

Sementara itu untuk asupan zat besi yang dikonsumsi oleh siswi di MA Al-amin masih kurang, karena tidak mendapatkan zat besi yang cukup dari makanan yang dikonsumsi. MA Al-amin ini menyatu dengan pondok pesantren. Menurut pihak pondok menu dalam satu siklus yang diberikan yaitu setiap harinya berbeda-beda seperti nasi, sayur-sayuran, protein hewani, protein

nabati dan buah-buahan, namun untuk protein hewani diberikan satu minggu satu kali, dan jarang sekali adanya menu makan dengan hati ayam ataupun ikan. Ada beberapa siswi juga yang tidak menyukai hati ayam. Dimana salah satu sumber zat besi terdapat pada hati ayam dan ikan. Hal ini menyebabkan kurangnya asupan zat besi bagi para siswi MA Al-amin.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan terjadinya kejadian anemia yakni kurangnya konsumsi asupan zat besi yang berasal dari makanan dan kepatuhan konsumsi TTD. Konsumsi asupan zat besi yang kurang dapat mempengaruhi terjadinya anemia yang berdampak pada produktivitas remaja putri (Kristin *et al.*, 2022). Kepatuhan konsumsi TTD memiliki korelasi signifikan dengan peningkatan jumlah hemoglobin pada remaja putri, jika semakin patuh dalam mengkonsumsi TTD maka kadar Hb remaja putri akan meningkat, dimana ini menjadi suatu cara dalam pencegahan dan penanggulangan anemia (Savitri *et al.*, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan asupan zat besi pada remaja putri di MA Al-amin Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kepatuhan konsumsi TTD dan asupan zat besi pada siswi di MA Al-amin Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui kepatuhan konsumsi TTD dan asupan zat besi pada siswi remaja putri di MA Al-amin Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kepatuhan konsumsi TTD pada siswi di MA Al-amin kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui asupan zat besi pada siswi di MA Al-amin kota Tasikmalaya.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran kepatuhan konsumsi TTD dan asupan zat besi pada siswi di MA Al-amin kota Tasikmalaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta informasi mengenai gambaran kepatuhan konsumsi TTD dan asupan zat besi di MA Al-amin Tasikmalaya.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber kepustakaan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga institusi dapat memfasilitasi penelitian para mahasiswa terutama dalam bidang gizi.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya mengenai gambaran kepatuhan konsumsi TTD dan asupan zat besi di MA Al-amin Tasikmalaya.